



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL NHT (*Numbered Heads Together*) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN 8 ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH**

**YUNI ANISA**

**NIM. 0306161055**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL NHT (*Numbered Heads Together*) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MIN 8 ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH**

**YUNI ANISA**

**NIM. 0306161055**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulheddi, MA**  
**NIP. 197603032009011010**

**Riris NurKholidah Rambe, M.Pd**  
**NIP. 1100000096**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara. 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *numbered heads together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

Metode yang digunakan peneliti dalam penulisan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan bersiklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Hasil dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dilakukan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara. Data dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa dan guru, tes hasil tindakan, wawancara. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat tiap siklus yaitu siklus I 68,57%, siklus II 100%. Begitu pula persentase daya serap individu siswa, siklus I pertemuan pertama 68,14%, pertemuan kedua 72,00% dan siklus II 77,57%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*.

## Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, segala puja serta puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia yang begitu besar kepada manusia, berupa iman, kesehatan, dan ilmu. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada pimpinan para rasul dan hambanya yang setia melaksanakan perintah serta sunnahnya.

Dengan desakan waktu dan pikiran yang fokus yang mendorong menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN 8 ACEH TENGGARA” ini dapat selesai. Selesaiannya skripsi ini juga tak lupa do'a dan kesungguhan hati, kerja keras serta bantuan berbagai pihak baik saran maupun bantuan lainnya. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan ini, dan lebih khusus ucapan terimakasih yang peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Zulheddi, MA, sebagai Dosen pembimbing pertama skripsi penulis yang telah memberikan banyak nasihat, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Riris NurKholidah Rambe, M.Pd, sebagai pembimbing kedua skripsi, terimakasih atas segala bimbingan, saran, pengarahan, ilmu, waktu, serta motivasinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Para staf perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan maupun Perpustakaan utama UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam memberi referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah Ibu Rafiqah Hanum, S.Pd.I dan guru-guru MN 8 ACEH TENGGARA terutama guru kelas IV Ibu Cahaya Herani, S.Pd.I, serta seluruh komponen sekolah lainnya yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahhanda tersayang Sukri Selian dan Ibunda Tersayang Nur Hasanah yang telah memberikan semangat, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi guna sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

10. Kepada paman-paman yang telah memberikan semangat dan nasehat beserta bantuan materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S-I di perguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Terkhusus untuk Sahabati Eka Wahyuni yang telah menemani dan saling menyemangati untuk berjuang dari masa sekolah hingga menuju sarjana sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
12. Kelurga rumah Bidadari Tangguh (BITA) Khaira, Dinda, Eka, Intan, dan lismaini yang telah luar biasa memberikan suport kepada penulis sehingga skripsi ini bisa cepat terselesaikan.
13. Keluarga PGMI-6 Stambuk 2016 yang selalu mengarahkan, serta menjadi teman yang baik dalam berjuang menuntut ilmu, terkhusus sahabatku Ifroh Ani Harahap, Siti Hawa Siregar, Nurisna Wulan Rambe, Siti Kholizah Lubis, Eka Wahyuni, dan Sri Devi Siahaan yang telah menjadi sahabat yang berjuang bersama penulis dalam menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara Medan.

Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis sampaikan dan seraya berdo'a mudah-mudahan segala kebaikan yang diberikan memperoleh ganjaran amal kebijakan yang berlipa ganda oleh Allah SWT. Mudah-mudahan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca.

*Alhamdulillahirobil'Alamiin*

Kutacane, Agustus 2020

Peneliti

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Lampiran 6 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 7 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Soal

Lampiran 9 Soal Pra Tindakan

Lampiran 10 Soal Post Tes Siklus I

Lampiran 11 Soal Post Tes Siklus II

Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV

Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Ciri dan Gaya Belajar.....	8
3. Prinsip Belajar Dalam Islam.....	10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
5. Hasil Belajar.....	13
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
7. Materi Ajar.....	18
8. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( <i>Numbered Heads Together</i> ).....	21
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis .....	29
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	 <b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Indikator Keberhasilan.....	36



<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	38
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bimbingan yang sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensi (akal, spiritual, moral fisik) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Bahkan dengan begitu ilmu pendidikan perlu dipelajari para pendidik dalam menjalankan tugas profesional sebagai guru.<sup>1</sup>

Dalam pengertian umum pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan (Scotter, dkk.1979:37). Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga aksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk

---

<sup>1</sup> Syafaruddin,dkk. (20011). *Pendidikan prasekolah*. Medan : Perdana Publishing. Hal: 16

mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.<sup>2</sup>

Hasil belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru,hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Humalik (2006) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (sudjana, 2004). Sedangkan menurut Horwant kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Kesimpulan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004).

Belajar ini sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi kita berbicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh sipelajar. Hasil belajar yang telah

---

<sup>2</sup> Syafaruddin, dkk. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Hal: 14

dicapai dapat diukur melalui kemajuan yang telah diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Melalui proses belajar seorang siswa berusaha mengumpulkan pengalaman berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan penyesuaian tingkah laku. Hasil yang dicapai ini sangat penting bagi setiap orang karena merupakan gambaran bagaimana kesiapan dan kemampuan yang dimiliki.<sup>3</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi yang pernah dilakukan peneliti, guru Bahasa Indonesia yang mengajar di MIN 8 Aceh Tenggara masih menggunakan metode mengajar yang konvensional, yang berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya duduk, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi kemudian mengerjakan latihan. Tidak ada keaktifan siswa di dalam kelas yang mengakibatkan siswa tidak menjadi mandiri. Keadaan kelas seperti ini merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak baik, karena siswa terlampau pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa kelas IV yang kurang memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan benar.

*Number Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer kagan

---

<sup>3</sup> Majaya Yusuf, Dkk. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Numbered Heads Together* pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri Ogotua. *Jurnal Kreatif tadulako online*. Vol.4. No. 9

(1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa. Struktur kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengancungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (tryana,2008).

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menentukan kajian yaitu: **Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Model NHT (*Numbered heads Together*) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah didalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pasif dalam belajarnya.

---

<sup>4</sup> Ibid., h.134

2. Masih adanya siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara yang kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Perlunya memaksimalkan model *Numbered Heads Together* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
6. Kurangnya kreasi guru didalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia sebelum dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia sesudah dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara ?
3. Bagaimana penerapan model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah dilakukannya model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *numbered heads together* pada siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk:

1. Untuk siswa: Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk guru: Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut penggunaan model *Numbered Heads Together*.
3. Untuk peneliti: Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai khazana ilmu pengetahuan dalam menerapkan model *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis Adalah untuk:

1. Untuk siswa : diharapkan agar siswa dapat mengetahui dan menerapkan model *Numbered Heads Together*.
2. Untuk guru : penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Untuk peneliti : penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, sekaligus untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam ilmu pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dipahami sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, perhatian tentang belajar, cara, proses, dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menuntut perhatian guru.

Gagne dalam bukunya *The conditions of Learning* (Purwanto, 1990:84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tersebut.

Kimble (Hergenhahn dan Matthew, 2009:2) mengemukakan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).



Howard L. Kingslenny (Baharuddin, 2009:163) menyatakan, Belajar adalah proses memunculkan atau mengubah tingkah laku (dalam arti luas) melalui praktik atau latihan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemahaman para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengakaman atau interaksi anantara individu dan lingkungan.

## **2. Ciri dan Gaya belajar**

Beberapa elemen penting yang menjadi ciri dari belajar menurut purwanto (1990: 85) adalah sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang tidak hanya mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap yang merupakan akhir dari periode waktu yang sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Artinya, kita harus mengesampingkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seorang, yang pada umumnya hanya berlangsung sementara.

---

<sup>5</sup> Juni donni Priansa. 2019, *Pengembangan strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, Hal: 53

- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Adapun gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari cara ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Michael Grinder, pengarang buku *Righting the Education Conveyor Belt* mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak guru. Berdasarkan penelitiannya, Michael Grinder mengemukakan beberapa gaya belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a. **Visual**

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, visual berarti dapat dilihat dengan mata. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Jika berada didalam kelas dan peserta didik tersebut lebih suka membaca buku dan memerhatikan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru, peserta didik tersebut tergolong individu yang menyukai gaya belajar visual.

- b. **Auditorial**

Auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Jika berada di dalam kelas, peserta didik lebih suka mendengarkan materi yang dikatakan oleh guru.

- c. **Kinestetik**

Kinestetik berasal dari kata kinetik yang berarti gerak. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik

berlangsung). Jika belajar dikelas, peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya.

#### d. Digital Auditori/Pembelajar Logis

Beberapa penelitian lanjutan menemukan gaya belajar lain di luar gaya belajar Auditori-Visual-Kinestetis (AVK) yang disebut dengan gaya belajar digital auditori atau disebut juga dengan pembelajar analitis/logis. Peserta didik dengan model belajar seperti ini mempelajari sesuatu dengan mengeksplorasi pola-pola dan mencoba memahami cara suatu kejadian saling berhubungan satu sama lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori ciri dan gaya belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar yang dialami oleh peserta didik, antara lain perubahan secara sadar, perubahan berkelanjutan, perubahan bersifat positif, perubahan hasil belajar bersifat tetap, perubahan sesuai tujuan, dan perubahan perilaku individual, dan gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari cara ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

### 3. Prinsip Belajar dalam Islam

Surat Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

---

<sup>6</sup> Ibid Hal.55

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>7</sup>

Keterangan ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat terbaik didalam ajaran agama dan kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu penting dilakukan setiap pribadi muslim. Karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Surat Thahaayat 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ

زِدْنِي عِلْمًا

114. *Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Alqur'an sebelum disempurnakan mewahyu kannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".*

Perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, yang dapat dilihat dari segi wawasan keilmuannya, cara berfikir dan memandang sebuah masalah dan sebagainya. Dan dalam pandangan Allah SWT. Hal ini pun telah dipertegas melalui firman-Nya yang terungkap dalam surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut

Surat Az-Zumar ayat 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَلِيلٌ مِمَّنْ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, (2008). Al-quran dan Terjemahannya, Surabaya:Mekar,2004,h.793

9. *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.<sup>8</sup>*

Ayat ini secara tegas memberikan jawaban ilmu pengetahuan jauh lebih penting dari segala apa yang dimiliki oleh seseorang karena ia dapat menuntun dan membimbing manusia kepada jalan kebaikan. Karena itu dalam Ayat ini Allah SWT memberi penegasan bahwa hanya orang yang berilmu pengetahuan yang dapat menerima petunjuk agama. Sementara bagi orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak akan dapat menerima petunjuk agama.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal, berkaitan dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri peserta didik.

##### **1. Jasmaniah**

Faktor-faktor kesehatan atau kelainan fungsi pada tubuh jasmaniah peserta didik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dialaminya.

##### **2. Psikologis**

Perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan akan memengaruhi kegiatan belajar yang dialami peserta didik.

##### **3. Kelelahan**

Kelelahan jasmani ataupun rohani akan berpengaruh buruk terhadap proses belajar yang dialami peserta didik.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.747

- b) Faktor eksternal, yaitu unsur lingkungan luar dari peserta didik. Kondisi keluarga di rumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Menurut syah (2008: 132), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam.

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis, dimana aspek fisiologis berkaitan dengan jasmani peserta didik, sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah peserta didik.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yang berarti berasal dari kondisi lingkungan disekitar peserta didik, faktor eksternal ini terdiri dari dua aspek, yaitu lingkungan sosial (lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga) dan lingkungan nonsosial.
3. Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar peserta didik meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

## **5.Hasil Belajar**

hasil belajar adalah sebuah fase yang terdiri dari dua kata yakni, “hasil” dan “belajar” anantara kata ‘hasil’ dan ‘belajar’ mempunyai arti yang berbeda oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan sebaiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah yang pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh

---

<sup>9</sup> Ibid h.84

mengenai makna kata hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan.<sup>10</sup>

Hasil belajar dapat didefinisikan juga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.<sup>11</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan kepada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.<sup>12</sup>

Dalam melihat hasil belajar siswa maka Sudjana menegaskan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hal itu, hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a). Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan.
- b). Hasil belajar siswa tersebut terutama di nilai aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

---

<sup>10</sup> Saiful bahr, Djmarah. (2002), *Psikologi Belajar*. Bandung : Rineka Cipta, h.20

<sup>11</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, .1990, Kamus Besar bahasa Indonesia (jakarta: Balai Pustaka), h. 681

<sup>12</sup> Purwanto. (2011), *evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, h.42

Hasil belajar siswa dibuktikan dan di tunjukan melalui nilai atau angka dari hal evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan pengulangan atau ujian yang ditempuhnya. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir pada mata pelajaran yang diterima disekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Hasil belajar itu dapat diketahui melalui serangkaian proses penilaian/evaluasi, sehingga dengan demikian fungsi hasil belajar ada kaitannya dengan fungsi penilaian. Dalam hal hasil belajar ini setidaknya peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kegunaan fungsi yang dapat diperoleh kedua belah pihak yang saling berinteraksi antara guru dan murid.

Berdasarkan teori hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai oleh siswa dari usaha belajar terhadap nilai akhir pada mata pelajaran yang diterima disekolah dan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

## **6.Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam



komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.<sup>13</sup>

Mattulada (1993:7) berpandangan bahwa Indonesia memiliki sifat demokratis yang kuat terpadu dengan sistem sosial masyarakat Indonesia. Sifat demokratis Bahasa Indonesia terwujud dalam kehidupan berbahasa masyarakat Indonesia, yakni suatu wujud kehidupan yang tidak menampilkan makna orang seorang sebagai individu.

#### **b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Junaida, DKK, (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing h.9

<sup>14</sup> Ibid., h.15

### c. Nilai Penting Bahasa Indonesia bagi Siswa SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan sumpah pemuda 1928. Selain itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sara ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Dengan begitu, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain:

- a). Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b). Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c). Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.<sup>15</sup>

Belajar bahasa indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dankemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisa dan tulisan harus benar-benar dimiliki danb ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut posisi bahasa Indonesia perlu mendapatr perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa indonesia. Hal inin terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal delam penguasaan kaidah bahasa Indonesia, siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah selain itu, bahasa Indonesia digunakan

---

<sup>15</sup> Ibid, h.17

sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya yang menggunakan bahasa Indonesia.

## **7.Materi Ajar**

### **a. Menyusun Karangan dari Kalimat-kalimat Acak**

#### **1. Pengertian kalimat**

Kalimat merupakan sebuah bentuk bahasa yang didalamnya terdapat sebuah gagasan yang utuh. Kalimat yang benar dan jelas mudah dipahami orang lain sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Untuk itu dalam menulis sebuah kalimat yang baik, mempunyai pokok pikiran yang jelas sehingga menghasilkan kalimat yang efektif.<sup>16</sup>

Menurut Keraf dalam Hikmat kalimat merupakan sesuatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Finoza dalam Hikmat kalimat adalah bagian ujaran/tertulis yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya atau perintah).

#### **2. Jenis Kalimat**

Kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Kalau dilihat dari strukturnya, kalimat dapat dibagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk ini kemudian dapat pula dibedakan menjadi kalimat majemuk setara (kooedinatif), kalimat majemuk bertingkat (subordinatif),

---

<sup>16</sup> Saputra Edi, (2016). *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, h.58

maupun kalimat majemuk campuran (koordinatif-subordinatif). Jika gagasan pada suatu kalimat tersebut hanya satu atau tunggal, maka kalimat tersebut dikatakan kalimat tunggal. Sedangkan, kalau dalam sebuah kalimat terdapat lebih dari satu gagasan maka kalimat tersebut bisa dikatakan kalimat majemuk.<sup>17</sup>

### **3. Syarat-Syarat Kalimat**

#### **a. Kesatuan gagasan**

Setiap kalimat yang baik harus jelas memperlihatkan kesatuan gagasannya, mengandung satu ide pokok. Tidak hanya itu kalimatpun harus memiliki keseimbangan yang harmonis antara pikiran dan struktur bahasa yang dipakai.

#### **b. Koherensi yang baik dan kompak**

Yang dimaksud dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat.

#### **c. Penekanan**

Dalam bahasa lisan kita dapat mempergunakan intonasi, gerak-gerik dan sebagainya untuk memberi tekanan pada sebuah kata, sedangkan dalam bahasa tertulis hal tersebut tidak mungkin dilakukan.

#### **d. Variasi**

Variasi merupakan suatu upaya yang bertolak belakang dengan repetisi. Jika repetisi lebih banyak menekankan kesamaan bentuk, maka variasi justru menghindarinya agar tidak terlalu monoton.

---

<sup>17</sup> Ibid, h.69

e. Paralelisme

Paralelisme menempatkan gagasan-gagasan yang sama penting dan sama fungsinya kedalam suatu struktur/konstruksi gramatikal yang sama. Paralelisme atau kesejajaran bentuk membantu memberi kejelasan dalam unsur gramatikal dengan memperhatikan bagian-bagian yang sederajat dalam konstruksi yang sama.

f. Penalaran atau logika

Yang dimaksud dengan jalan pikiran adalah suatu proses berpikir yang berusaha untuk menghubungkan fakta-fakta menuju kepada suatu kesimpulan yang masuk akal. Tulisan-tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan dari berpikir logis.<sup>18</sup>

#### 4. Pola susunan kerangka Karangan

Adapun pola kerangka karangan terdiri dari pola urutan waktu dan urutan ruang. Urutan waktu berarti urutan karangan yang dilandaskan pada tahapan suatu peristiwa atau kejadian. Tahapan peristiwa ini identik dengan penanggalan. Urutan waktu secara eksplisit akan terlihat dengan tahun. Namun demikian, bisa juga menggunakan kata-kata yang merujuk pada waktu dan situasi waktu.

#### 5. Jenis-jenis Karangan

a. Jenis karangan berdasarkan karakteristiknya

Jenis karangan berdasarkan karakteristiknya terbagi menjadi tiga, yakni karangan ilmiah, semi ilmiah, dan non ilmiah. Finozadi dalam Hikmat ada pula yang secara sederhana membaginya menjadi dua yakni karangan fiksi dan non fiksi.

b. Jenis karangan berdasarkan sifatnya

---

<sup>18</sup> Ibid, h.74

1. Karangan deskripsi
2. Karangan narasi
3. Karangan eksposisi
4. Karangan argumentasi
5. Karangan persuasi

- Materi pelajaran menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak di SD/MI

KI: Menerima, Menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KOMPOTENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.4 Menata kalimat yang berhubungan dengan karangan.	1.4.1 Mampu menata kalimat menjadi sebuah karangan
2.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang karangan yang berdasarkan kalimat.	2.4.2 Melakukan percobaan untuk mengetahui manfaat menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.
3.4 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tertulis	3.4.3 Mempresentasikan hasil percobaan manfaat menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.

4.4 Menyampaikan hasil karangan yang telah disusun.	4.4.4 Mampu mengembangkan kerangka karangan.
---	--

## 8. Model Pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

### a. Pengertian model Pembelajaran Tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

### b. Teori Yang Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Teori belajar yang mendukung penggunaan model kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut.

#### 1. Teori Konstruktivisme

Teori yang dicetuskan oleh Vygotsky ini memandang bahwa peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri, tidak hanya sebatas diberi pengetahuan dari guru, tetapi peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya secara utuh. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik

<sup>19</sup> Juni Donni Priansa, (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia) h.333

akan lebih berkembang dengan melakukan interaksi langsung dengan orang-orang di sekitarnya, seperti guru atau temannya.

Konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok-kelompok. Teori ini berusaha mengembangkan model konstruktivisme belajar mandiri dari piaget menjadi belajar kelompok.

## 2. Teori Psikologi Sosial

Kelas merupakan laboratorium kecil dari masyarakat sehingga kelas berfungsi sebagai cermin dari masyarakat itu sendiri. Guru harus menanamkan dan membangun sistem sosial yang demokratis di dalam kelas sehingga proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik menjadi optimal. Guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat aktif di dalam kelas. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik untuk memahami konsep dengan baik.

### **c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Tujuan model pembelajaran NHT adalah memperkuat kerja sama antara peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. NHT sangat tepat digunakan untuk mengetahui akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. NHT memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menyampaikan dan berbagi ide di antara peserta didik sehingga berbagai ide tersebut semakin berkembang di dalam kelompok.



#### **d. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Peningkatan rasa harga diri
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi
3. Memperbaiki kehadiran peserta didik
4. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
5. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
6. Konflik antarpribadi berkurang
7. Pemahaman yang lebih mendalam
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
9. Hasil belajar lebih tinggi
10. Pemetaan kemampuan peserta didik

#### **e. Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri atas sejumlah kegiatan. Ibrahim (2000) merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Kagen yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri atas tiga langkah yaitu, pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000) menjadi enam langkah berikut.

1. Langkah 1: persiapan  
Pada tahap ini guru mempersiapkan ranvangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), Lembar kerja siswa (LKS), yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Langkah 2: Pembentukan Kelompok  
Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
3. Langkah 3: Setiap kelompok harus membuat karangan berbentuk kalimat-kalimat acak kemudian akan diroker ke kelompok lain.
4. Langkah 4: diskusi masalah  
Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menyusun sebuah karangan kalimat acak yang diberikan kelompok lain.
5. Langkah 5: Memanggil nomor anggota  
Pada tahap ini, Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk dibacakan didepan para siswa yang lainnya.
6. Langkah 6: Memberikan kesimpulan  
Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua jawaban yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

## **f. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

### **1. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

- Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah setiap peserta didik menjadi siap semua.
- dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.
- tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok.

### **2. Kelemahan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

- kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
- tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, kendala teknis misalnya tempat duduk kadang-kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok.<sup>20</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian Trias jati Probo Hotomono yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkon Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SD Negeri jetis Kemangkon Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Jetis Kemangkon Purbalingga sebanyak 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan

---

<sup>20</sup> Ibid, h.337

adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA, lembar observasi, dan skala motivasi untuk mengukur motivasi belajar IPA. Jenis Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.<sup>21</sup> Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi tempatnya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Aceh Tenggara dan variabel yang adapun berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.

2. Penelitian Majaya Yusuf, Dkk yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Numbered Heads Together* Pada Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri Ogotua”. Permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 2 Ogotua. Alternatif pemecahan masalah adalah pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian ini dilakukan bersiklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ogotua yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa dan guru (observasi), tes hasil

---

<sup>21</sup> Trias Jati Probo Hotomono, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkon Purbalingga*, (Yogyakarta:2015).

tindakan, wawancara.<sup>22</sup> Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi tempatnya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Aceh Tenggara dan variabel yang adapun berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.

3. Penelitian Hidayati Anwar Yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada Pokok Bahasan gaya Kelas V SDN 6 tambun”. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Tambun pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode NHT (*Numbered Heads Together*). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 35 orang, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,3%, siswa yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa dengan nilai rata-rata 70,5. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88,6%, siswa yang tuntas 33 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa dengan nilai rata-rata 85,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 tambun.<sup>23</sup> Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi

---

<sup>22</sup> (Majaya Yusuf, Dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Heads Together pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 2 Ogotua*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.4 No.9), ISSN 2354-614x.

<sup>23</sup> Hidayanti Anwar, *Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode NHT (Numbered Heads Together) pada pokok Bahasan gaya Kelas V SDN 6 Tambun*, (Jurnal Kreatif Taduko Online, Vol.4 No.10), ISSN 2354-614x.

tempatya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Aceh Tenggara dan variabel yang adapun berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar merupakan suatu permasalahan umum yang selalu menjadi persoalan yang sering terjadi, pada umumnya pada pembelajaran tersebut guru yang terlihat aktif, siswa yang cenderung pasif oleh karena itu siswa harus diberi rangsangan melalui teknik dan cara penyajian yang tepat agar terlihat aktif terhadap pembelajaran. Artinya guru bukan hanya sekedar ahli dalam membuat perencanaan pengajaran, mengelola kelas, mengatur proses belajar mengajar dan memantau perkembangan peserta didiknya. Akan tetapi juga memiliki segudang bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik baik didalam maupun di luar pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu menerapkan model pembelajaran disekolah karena kemampuan berpikir yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, maka dari itu guru diharapkan mampu menguasai model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) agar merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru pengajar dan siswa. Kegiatan ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan berlangsung dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pendidikan adalah terjadinya suatu perubahan pada diri siswa setelah menjalani proses pembelajaran dibawah bimbingan pendidik, perubahan tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model pembelajaran, namun terkait dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti maka model yang digunakan adalah *Numbered Heads Together* (NHT) karena model ini akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar karena menekankan pada pembelajaran kelompok siswa.

Maka dari itu harapan peneliti agar dengan menggunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dan semakin baik lagi dari sebelumnya.

#### **D. Hipotesis**

Penggunaan model pembelajarn tipe NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri khas dalam penelitian PTK adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek-praktek pembelajaran lebih baik dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian ini dengan melihat masalah yang terjadi dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka.

PTK juga sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan atau memperbaiki masalah dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siswa.<sup>24</sup>

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka

---

<sup>24</sup> Kunandra.(2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Wali Pers. Hal.41



dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru ditempat kerjanya.<sup>25</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran yang ada.<sup>26</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan suatu kemampuan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara. Maka dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), peneliti juga ikut berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Subyek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

### 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Karangan dari Kalimat-kalimat Acak dikelas IV MIN 8 Aceh Tenggara.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 8 Aceh Tenggara Jl. Kutacane-Medan Desa Lawe Berungin GAYo, Kec Semadam, Kab Aceh Tenggara . Waktu

---

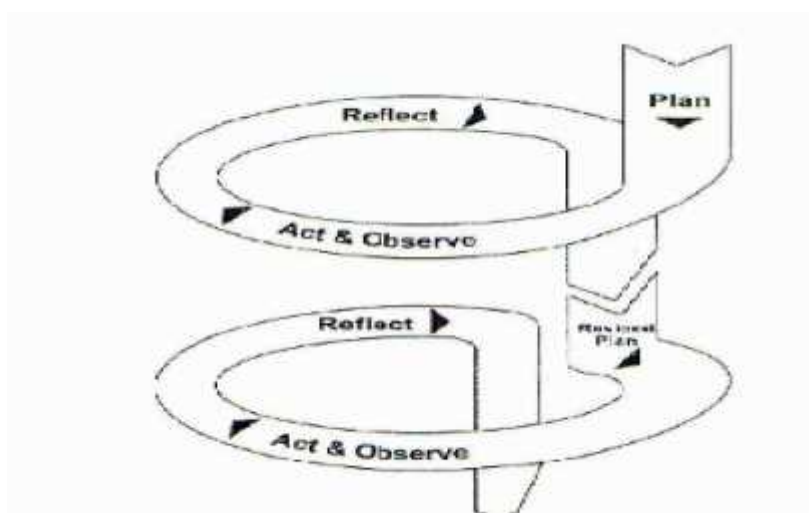
<sup>25</sup> Sukardi, (2013). *Metode penelitian pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.3

<sup>26</sup> Suwandi, (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri: Jengala Pustaka Utama, h.46

penelitian ini dilakukan di kelas IV semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 pada 13 Juli sampai 13 Agustus 2020.

#### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.



Keterangan :

Siklus I

1. Plan (Perencanaan) 1
2. Act and observe (Pelaksanaan dan Pengamatan) 1
3. Reflect (Refleksi) 1

Siklus II

1. Plan (Perencanaan) 2

2. Act and observe (Pelaksanaan dan Pengamatan) 2

3. Reflect (Refleksi) 2

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang berisi standar kompetensi-kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran langsung untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran NHT.
- c. Membuat/menyediakan media pembelajaran yang diperlukan.
- d. Menentukan kriteria keberhasilan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan dirancang secara sistematis sebagai langkah untuk perbaikan proses pembelajaran.

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- c. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak
  - e. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan nomor kepada setiap siswa
3. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan, peneliti dibantu oleh guru kelas memberikan tes hasil belajar pada materi menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak sesuai kompetensi dasar yang telah dipelajari dan melihat sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

4. Refleksi

Refleksi meliputi analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakannya perbaikan, yang kemudian diterapkannya pada siklus berikutnya. Peneliti menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan, kemudian dapat digunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses serta hasil tindakan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari hasil belajar kognitif dengan memberikan tes pada siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Data hasil afektif dan psikomotorik diperoleh dari hasil observasi yang diisi pada lembar observasi.

#### 1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk uraian. Tes ini diberikan setelah menggunakan pembelajaran model NHT.

#### 2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Analisis data deskripsi kualitatif digunakan untuk mengetahui secara kualitatif hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Analisis data dimulai sejak awal observasi sampai akhir pengumpulan data. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai, kemudian analisis observasi disajikan dalam bentuk kalimat.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rata-rata hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu (Anas Sudijono, 2010: 43)

Data dihitung berdasarkan jenis instrumen, selanjutnya data dijumlahkan dan dicari rata-rata serta persentasenya. Hasil penghitungan tersebut kemudian digolongkan ke dalam lima (5) kategori yaitu:

Baik sekali = 80-100

Baik = 66-79

Cukup = 56-65

Kurang = 40-55

Gagal = 30-39 (Suharsimi Arikunto, 2013: 281)

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator merupakan ukuran untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan apabila keadaan sebuah tindakan menunjukkan keadaan siswa lebih baik dari sebelum tindakan. Standar yang digunakan untuk menentukan kriteria keberhasilan tindakan yaitu mengacu pada E. Mulyasa (2008:101), bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran. Dengan kata lain apabila 75% siswa sudah memenuhi point-point yang tertera dalam aspek keaktifan belajar dan pemahaman konsep maka tindakan dinyatakan berhasil.

Pada aspek keaktifan, indikator keberhasilan tindakan terpenuhi apabila 75% siswa masuk dalam kriteria keaktifan sangat tinggi dan apabila 75% siswa mampu memenuhi sub-sub indikator keaktifan yang telah peneliti tetapkan sebagai berikut:

1. Siswa membaca materi dan *jobsheet* sebelum menjawab soal dan memulai praktik.
2. Siswa mengeluarkan pendapat dan berdiskusi.
3. Siswa mendengarkan pendapat teman.
4. Siswa membuat rangkaian yang ada dalam *jobsheet*.
5. Siswa menganalisis karakteristik objek yang diamati.
6. Siswa bersemangat dalam diskusi kelompok.
7. Siswa mengambil kesimpulan dari hasil diskusi.
8. Siswa memperhatikan presentase uraian/jawaban hasil diskusi teman.

Pada aspek pemahaman konsep, indikator keberhasilan terlihat apabila nilai rata-rata kelas minimal KKM 76 dan setiap siswa mendapatkan nilai  $\geq 76$ . Dengan demikian jika kriteria tersebut tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 8 Aceh Tenggara**

Lokasi Sekolah MIN 8 Aceh Tenggara ini tergolong strategis, karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Sekolah ini juga tergolong sekolah yang cukup lama, karena sekolah ini sudah berdiri sejak pada tahun 1985.

##### **2. Visi, Misi dan Strategi**

###### **- Visi**

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang berkualitas dalam membentuk Insan Muslim yang berjiwa Pemimpin, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil Mandiri dan berwawasan Lingkungan.

###### **- Misi**

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan bimbingan siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung sebagai kemampuan dasar dalam menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya.
- c. Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk dapat melanjutkan sekolah.
- d. Menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.



- e. Melaksanakan kerja sama yang baik antara madrasa dengan, masyarakat dan pemerintah, serta menerapkan manajemen madrasah secara transparan dan akuntabel.
- f. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah yang berwawasan lingkungan.

### 3. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MIN 8 Aceh Tenggara
- b. NPSN/NSS : 60703001/111111020006
- c. Alamat : Jln. Kutacane – Medan Desa Lw Beringin  
Gayo
- d. Kecamatan : Semadam
- e. Kabupaten : Aceh Tenggara
- f. Provinsi : Aceh
- g. No.telp Sekolah : 081269156079
- h. Waktu Belajar : Sekolah Pagi dan Siang
- i. Status : Negeri
- j. Status Akreditasi : B
- k. Kode Pos :123456
- l. Situs
  - Lintang : 3.30436484017349
  - Bujur : 97.77008056640625
  - Ketinggian :1398

## **B. Hasil Penelitian**

Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama diawali dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan pembahasan materi sesuai dengan program semester yang ada. Pertemuan kedua merupakan kelanjutan pertemuan pertama yang belum terselesaikan.

### 1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b). Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
- c). Menyiapkan tes evaluasi.
- d). Membuat lembar observasi guru dan siswa.

### 2). Pelaksanaan tindakan

Dalam siklus 1, diterapkan pembelajaran *Number Heads Together* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran pada siklus 1 ini dilakukan dengan kegiatan awal 5 menit, yaitu berupa membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menginformasikan model pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, guru menerapkan pedoman penilaian sebagai acuan pemberian nilai pembelajaran dalam hal ini guru menyiapkan tes evaluasi dengan alokasi waktu 20 menit. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti, dengan menggunakan metode *Number Heads Together*, daslam

pelaksanaanya guru sebagai motivator dan siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 3). Observasi

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran *Number Heads Together* ini dapat diterapkan hal-hal sebagai berikut:

- a). Pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b). Interaksi antara guru dan siswa belum berjalan dengan baik sehingga guru lebih monoton dan menjelaskan materi pelajaran.
- c). Ketika diarahkan agar setiap siswa mengerjakan tes evaluasi, masih ada siswa mengerjakan tes evaluasi secara asal-asalan terutama siswa yang berkemampuan rendah sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi mengerjakan tes dengan benar dan serius.
- d). Siswa yang berkemampuan tinggi, jika menemui masalah mengerjakan tes evaluasi langsung menanyakan kepada guru.

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh pengamat, cara mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dengan dua kali pertemuan yaitu dengan mengisi lembar observasi. Lembar aktivitas jumlah skor di peroleh pertemuan pertama adalah 15 dan skor maksimal adalah 28 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 53,57%. Sedangkan pada obserfasi aktivitas guru jumlah skor diperoleh pada pertemuan pertama adalah 37 dan skor maksimal adalah 40, dengan demikian persentase nilasi rata-rata adalah

92,5%. hal ini berarti taraf keberhasilan penelitan menurut observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik.

#### 4). Refleksi

Refleksi dan tindakan ini adalah:

- a). Perlu diupayakan agar semua siswa baik yang berkemampuan tinggi ataupun yang berkemampuan rendah terlibat secara aktif dan mampu berfikir kreatif dalam proses pembelajaran.
- b). Siswa diberikan pengertian untuk berani mengungkapkan jawabannya atau diberi motivasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c). Pada proses pembelajaran berlangsung, hendaknya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami siswa.
- d). Guru harus mengukur waktu agar sesuai RPP yang ada.

### **PERTEMUAN KEDUA**

#### 1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut

- a). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b). Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran
- c). Menyiapkan tes evaluasi
- d). Membuat lembar observasi guru dan siswa

#### 2). Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dimulai dengan meningkatkan kembali materi sebelumnya dan menyampaikan materi. Pembelajaran pada tindakan ini berlangsung dengan materi sub pokok yang sama pada pertemuan

pertama pada pertemuan kedua ini, tindakan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama karna pertemuan kedua sama dengan lanjutan pertemuan pertama. Pada tindakan ini, peneliti kembali menggunakan *Numbered head Together* untuk mendapatkan hasil belajar siswayang lebih baik dalam materi pelajaran struktur pemerintahan.

### 3). Hasil tes evaluasi pada siklus 1

Saat siswa mengerjakan tes evaluasi, siswa tidak diizinkan bekerja sama dengan siswa yang lain. Tes yang diberikan brisi soal uraian berjumlah 5 nomor.

### 4). Hasil observasi

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh siswa meningkat yaitu skornya menjadi 21 dan skor maksimal adalah 28 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 75,00%. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik. Sedangkan pada lembar observasi guru, jumlah skor yang diperoleh dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan. Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 33 dan skor maksimal adalah 44, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,5%. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktifitas guru menurut tabel observasi berada dalam kategori sangat baik (SB).

### 5). Refleksi tindakan siklus I pertemuan ke II

a). Agar lebih mengaktifkan berkemampuan siswa rendah, maka proses pembelajaran dimulai dengan lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.

b). Berdasarkan hasil tes dari setiap objek maka dalam penyajian materi perlu penekanan dalam penggunaan *number heads together*.

c). Dari tes observasi siswa didapatkan kelemahan tentang pemahaman soal, untuk itu dalam pembelajaran siklus II lebih ditekankan pada ketelitian siswa dalam memahami atau menanggapi tes observasi yang diberikan.

#### Pelaksanaan tindakan siklus II

##### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan rancangan siklus I perbedaanya terletak pada materi pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus II yaitu khusus tentang menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.

##### b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan tindakan siklus II ini dimulai dengan penyajian materi. Hal ini dimasukan untuk mengatasi kesalahan menyelesaikan soal, dengan demikian semua siswa dapat terlihat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, setelah itu siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara mandiri.

##### c. Hasil lembar kerja siswa siklus II

Sebagaimana dengan siklus I, pada siklus II juga diberikan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan berisi soal uraian berjumlah 5 nomor.

##### d. Hasil observasi siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut:

- 1). Proses pembelajaran dianggap berhasil karena keseluruhan siswa telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam menyelesaikan tes evaluasi.
- 2). Siswa yang berkemampuan tinggi tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Akan tetapi siswa yang berkemampuan rendah juga sudah lebih aktif sama dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

Berdasarkan data hasil observasi siswa, jumlah skor yang diperoleh pada siklus ke II adalah 42 dan skor maksimal adalah 44 dengan demikian persentase rata-rata adalah 95,45%. Dibanding siklus I pertemuan pertama dan kedua dalam siklus ke II ini persentase rata-rata semakin naik yang berarti taraf keberhasilan aktivitas guru menurut observasi dalam kategori sangat baik.

e. Refleksi tindakan siklus II

- 1). Penggunaan *Number heads together* membuat semua siswa termotifasi untuk menguasai materi pelajaran seperti terlihat siswa yang berkemampuan rendah sudah mampu mengemukakan pendapat.
- 2). Siswa yang berkemampuan rendah sudah aktif bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahaminya atau dimengerti dari penjelasan guru.

Dari hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan karena hasil belajar yang diperoleh sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

### C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Number Heads Together* pada penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu:

a. Tahap awal

Kegiatan yang dilakukan pada awal ini adalah pendahuluan yang diawali dengan persentase dari guru mengenai pentingnya materi-materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran.

b. Tahap inti

Kegiatan ini berupa kesiapan guru menyiapkan materi, penyajian materi tentang menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak, guru mengontrol dan membimbing siswa dengan menggunakan *Number Heads Together* dalam pembelajaran.

c. Tahap akhir

Penerapan *Number Heads Together* bagi siswa yang baru melaksanakannya memerlukan waktu untuk beradaptasi. Keadaan ini terlihat pada pertemuan pertama dimana para siswa masih terlihat kaku sehingga aktivitas belajar kurang berjalan normal. Perilaku yang ditampilkan oleh siswa bukan sikap yang dibuat-buat tetapi belum terbiasanya belajar dengan *Number Heads Together*, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama yang persentase nilai rata-rata siswa adalah 53,57% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 59,09% dan nilai persentase nilai rata-rata perolehan siswa pertemuan kedua adalah 75,005 sedangkan nilai persentase nilai rata-rata guru adalah 75.00%.



Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlihat adanya kemajuan hal ini sesuai dengan hasil observasi siklus II yaitu persentase nilai rata-rata perolehan siswa adalah 92,86% dan persentase nilai rata-rata guru adalah 95,45%. Berrati sudah terlihat mulai terbiasanya siswa dalam memahami tentang *Number Heads Together*.

d. *Number Heads Together*

Model pembelajaran yang dilakukan adalah *Number Heads Together*, pada tahap awal dan tahap inti membimbing dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, pada bagian akhir mengukur pola berpikir siswa yang memberikan skor pada tes evaluasi.

Penyajian materi dengan penerapan *Number Heads Together* dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, mengkomunikasikan dan menyimpulkan apa yang dilakukan.

e. Peningkatan hasil belajar siswa

Penerapan *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak di kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara. Hal ini terlihat dari hasil penelitian siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis tes penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diberikan gambaran bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 24 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa, yaitu persentase secara individu adalah 68,57%. Pada pertemuan

kedua ketuntasan belajar siswa yang tuntas 29 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa dan persentase belajar secara individu adalah 82,85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II jika ditinjau dari segi proses pembelajaran semakin meningkat bila dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya hal ini membawa pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal-hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk memupuk dan menilai apakah siswa sudah memahami materi yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan. Siswa dikatakan tuntas belajar mana kala mereka mendapat nilai 70.

Berdasarkan analisis lembar kerja siswa siklus II dapat menjelaskan bahwa seluruh siswa telah memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan *Number Heads Together* yang telah diterapkan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun karangan dari kalimat-klimat acak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* siswa kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa Berdasarkan analisis tes penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diberikan gambaran bahwa siswa yang memperoleh ketuntasan belajar berjumlah 24 siswa, sedangkan yang belum tuntas berjumlah 11 siswa, yaitu persentase secara individu adalah 68,57%.
2. sesudah Penggunaan *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menyusun karangan darikalimat-kalimat acak di kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara di lihat Pada pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa yang tuntas 29 siswa dan yang belum tuntas 6 siswa dan persentase belajar secara individu adalah 82,85%.
3. Penerapan Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh penelitian dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlihat adanya kemajuan hal ini sesuai dengan hasil observasi siklus II yaitu persentase nilai rata-rata perolehan siswa adalah 92,86% dan persentse nilai rata-rata guru adalah 95,45%. Berrati sudah terlihat mulai terbiasanya siswa dalam memahami tentang *Number Heads Together*.

Penggunaan *Number Heads Together* dapat menjadikan siswa lebih berfikir kreatif dan lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar.

## **B. Saran**

1. Pada proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan *Number Heads Together* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.
3. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Junaida,dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidayah Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.
- Junni donni priansa. (2019). *Pengembangan Strategi dan nodel Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- (jurnal). Hidayanti Anwar. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model NHT ( Numbered heads Together) pada Pokok Bahasan Gaya Kelas V SDN 6 Tambun*. Jurnal Kreatif Taduko Online: Vol.4 No.10.
- (jurnal). Majaya Yusuf, dkk. (2011). *Peningkatan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Heads Together pada oelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri Ogotua*. Jurnal Kreatif Tduko Online.
- Kunandra. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Puja wali Pers.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajaran.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saiful Bahr, Djamarah.(2002). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Syafaruddin, dkk. (2011). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin,dkk. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

(Skripsi). Trias Jati Probo Hotomono. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar IPA Melalui Model Numbered Heads Together pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kenangkon Purbalingga*. Yogyakarta: 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	% Ketercapaian	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzi	45	45%		
2	Ali Akbar	75	75%		
3	Al-Buchori	55	55%		
4	Bunga Siregar	50	50%		
5	Farida Hanum	40	40%		
6	Fitri Yani	75	75%		
7	Hafizah Aulia	35	35%		
8	Ismalayah	40	40%		
9	Kesya Permata Sari	80	80%		
10	Marsya Nabila	50	50%		
11	M. Fadriansyah	50	50%		
12	M. Syawal	75	75%		
13	Mhd. Ilham	50	50%		
14	Mhd Nanda Febrian	75	75%		
15	Nirmala	40	40%		

16	Nuraini	50	50%		
17	Nurul Hikmah	75	75%		
18	Nurpasyanda	55	55%		
19	Peri Kurniawan	75	75%		
20	Putra Ameraldi	50	50%		
21	Panji Anggara	75	75%		
22	Ramadhani	60	60%		
23	Rio Syahputra	65	65%		
24	Rabiul awal	75	75%		
25	Rehan	45	45%		
26	Riska Amelia	55	55%		
27	Syahfitri	75	75%		
28	Sazli	75	75%		
29	Teuku Rival Guizza	70	70%		
30	Zeze Pramasuka	75	75%		
<b>Jumlah</b>		<b>1810</b>	<b>1810%</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>60,33</b>			
<b>Persentase</b>				<b>40%</b>	<b>60%</b>



**LAMPIRAN 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIN 8 ACEH TENGGARA

Kelas / Semester : 4/2

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2x35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan : Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi	Indikator
4.1	Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.	4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan

4.2	Mendemonstrasikan manfaat menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.	<p>4.2.3 Melakukan percobaan untuk mengetahui manfaat menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.</p> <p>4.2.4 Mempresentasikan hasil percobaan manfaat menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.</p>
-----	--	---

### C. TUJUAN

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam membuat kerangka karangan.
2. Menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang di dengar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengurutkan kalimat acak yang disusun menjadi karangan yang runtut.
4. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.

### D. MATERI

1. Penulisan karangan
2. Langkah-langkah dalam menyusun kerangka karangan

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Numbered heads Together (NHT)*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### F. Alat/ Bahan dan sumber Belajar

Teks contoh karangan.

Papan tulis, penghapus, spidol.

Buku BSE Bahasa Indonesia kelas IV Sd/Mi

Teks Karangan

Lembar penilaian

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. (PPK:Disiplin)</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (PPK/Religius).</li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya (Apersepsi)</li> </ul> </li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>A. Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan</li> </ol>	25 menit

	<p>membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa,yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.</li> <li>3. Setiap kelompok harus membuat karangan berbentuk kalimat-kalimat acak kemudian akan diroker ke kelompok lain.</li> <li>4. Setiap peserta didik berpikir bersama untuk menyusun sebuah karangan kalimat acak yang diberikan kelompok lain.</li> <li>5. Guru menyebut satu nomor dari para peserta didik dan setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan dan menyiapkan jawaban untuk dibacakan didepan para siswa yang lainnya.</li> <li>6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua jawaban yang berhubungan dengan materi yang disajikan..</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.</li> <li>2. Guru memberikan Motivasi</li> <li>3. Penugasan dirumah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.</li> </ul> </li> <li>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>	5 menit

## B. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### 1. Penilaian Psikomotorik dan Kognitif

Bentuk Penilaian : Kinerja Diskusi (Menyusun karanganm dari kalimat-kalimat acak)

Instrumen Penilaian : Rubrik KD Bahasa Indonesia 4.1 dan 4.2

Dari diskusi yang dilakukan siswa, dapat diketahui kriteria nilai pengetahuan dan keterampilan dari diskusi yang dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

#### a. Laporan Keterampilan Diskusi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Menjelaskan Apa-apa saja yang terdapat dalam kalimat-kalimat acak.	Penjelasan lengkap dan benar.	Penjelasan kurang lengkap, namun benar.	Penjelasan kurang lengkap, dan kurang benar	Penjelasan salah

<p>Keterampilan dalam membuat hasil diskusi tentang menyusun karangan dari kalimat-kalimat acak.</p>	<p>Laporan sangat benar dan penjelasannya sangat mudah dimengerti.</p>	<p>Laporan benar dan penjelasannya sedikit dimengerti.</p>	<p>Laporan benar, namun sulit dimengerti</p>
<p>Keterampilan dalam bekerja sama dan kompak dalam berdiskusi,</p>	<p>Masing-masing anggota kelompok bekerja sama dan kompak, menyeleraskan berbagai pendapat dari teman sekelompoknya, kompak dalam menyanyikan yel-yel kelompoknya</p>	<p>Dapat bekerja sama dan kompak dalam berdiskusi, kurang kompak dalam menyanyikan yel-yel kelompok</p>	<p>dapat bekerja sama, tetapi tidak kompak dalam menyanyikan yel-yel kelompok</p>

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+2}{10} = \frac{9}{10} \times 100 = 90$$

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (Sangat Baik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

Nama kelompok	Kelompok	Skor Maksimal	Predikat
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesya Azzahra Hsb</li> <li>• Dinda Alya Nur Sasmita</li> <li>• Fathia Anazza fizri</li> <li>• Dzakirah Zahra Hsb</li> <li>• Nashuwa Pidieansah</li> <li>• Habib Mulia fikri</li> <li>• Almira Dwi Hamdani</li> </ul>		
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raditya Nugraha</li> <li>• Fitratul Muttakallim</li> <li>• Alfariq Syahputra Hrp</li> <li>• Said Muhammad Zuhri Assegaf</li> <li>• Haqiqi Syahdani Dalimunte</li> <li>• Ahmad Al-faqih</li> <li>• Yovie zuimal Arrahman</li> </ul>		

3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zahra Saskia</li> <li>• Tsamara Ufaira Lubis</li> <li>• Nabila Rifanya</li> <li>• Yola putri irbi</li> <li>• Annisa Zahratul Izza</li> <li>• Fachri Rizki Ananda</li> <li>• Shakira Lakeysa</li> </ul>		
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khadijah Limbong</li> <li>• Syifa Almira Lubis</li> <li>• Zaskia Mutiara</li> <li>• Aqila fathar</li> </ul>		
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinda Alya Nur Sasmita</li> <li>• Erlangga Anungerah Asmadi</li> <li>• Nabila Ade riski</li> <li>• Annisa Al- Munawaroh</li> </ul>		

Tabel penilaian masing-masing siswa dari lembar kerja yang diberikan dapat dinilai pada tabel dibawah ini!

No.	Nama Siswa	Nilai Perolehan	Predikat
1	Annisa Al- Munawaroh		
2	Almira dwi hamdani		
3	Aqila Fathar		
4	fariq Syahputra hrp		
5	tratul Muttakallim		
6	Ahmad Al-faqih		
7	Nabila Rifanya		
8	ola Putri		
9	Habib Mulia fikri		
10	Nabila Ade		



## 2. Laporan Penilaian Sikap pada Muatan Bahasa Indonesia

### a. Penilaian Sikap

kemudian siswa diskusi dapat kita lihat sikap siswa selama diskusi dengan memberi centang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	opan ketika ada guru dikelas	isiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Compak dengan teman sekelompoknya	rani dalam menyampaikan pendapat
1	Nabila Ade					
2	tratulMuttakallim					
3	Almira Dwi hamdani					
4	Annisa Al-Munawaroh					
5	ola Putri					
6	qila Fathar					
7	nda Alya Nur Sasmita					
8	aqiqi Syahdani					

### LAMPIRAN

#### Lembar Kerja Siswa

Bidang Studi : BAHASA INDONESIA

Kelas :

Nama Kelompok : 1.

2.

3.

4.

- 5.
- 6.
- 7.

Materi : menyusun Karangan dari kalimat-kalimat acak  
Alat dan Bahan : teks karangan

Catatan Guru:

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 4

## Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar				
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah				
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				

		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang tepat				
		c. Mengatur penggunaan waktu				
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik				
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				
		b. Melaksanakan penilaian akhir				
6	Menutup	a. Menyimpulkan materi				

	Pembelajaran	pembelajaran				
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang dipelajari				

Penilaian: Jumlah =  $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

## Lampiran 5

## Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka	a. Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa				
		b. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar				
		b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok				
		c. Menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah				
3	Komunikasi dengan siswa	a. Menyampaikan materi yang akan dibahas				
		b. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan memberi waktu yang				

		tepat				
		c. Mengatur penggunaan waktu				
4	Pengelolaan Kelas	a. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar				
		b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
		c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
		d. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik				
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan tugas post test dan tepat waktu				
		b. Melaksanakan penilaian akhir				
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran				
		b. Memberi nasehat terkait dengan materi yang				

		dipelajari				
--	--	------------	--	--	--	--

Penilaian: Jumlah =  $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang



## Lampiran 6

## Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				
2	Kekondusifan suasana belajar				
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran				
5	Antusias kelompok dalam mendemonstrasikan Gaya				
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat				
7	Keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				
8	Hubungan kerjasama antar siswa				
9	Kekompakan dalam kerja kelompok				
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya				
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				

Penilaian: Jumlah =  $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100                    A            4            Baik Sekali

70 – 79                     B            3            Baik

60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

## Lampiran 7

## Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor yang didapatkan			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				
2	Kekondusifan suasana belajar				
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif				
4	Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran				
5	keantusiasan kelompok dalam mengerjakan <i>Mind Mapping</i>				
6	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat				
7	keberanian Siswa membacakan hasil dari kerja kelompoknya				
8	Hubungan kerjasama antar siswa				
9	Kekompakan dalam kerja kelompok				
10	Masing-masing kelompok secara aktif mempersentasikan hasil diskusi				
11	Kemampuan kelompok dalam memimpin kelompoknya				
12	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan				

Penilaian: Jumlah =  $\frac{x}{n} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

80 – 100                    A            4            Baik Sekali

70 – 79                     B            3            Baik

60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

**LAMPIRAN 8****SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN  
BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum.

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Model NHT (*Numbered Heads Together*) Pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara” yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Yuni Anisa

NIM : 0306161055

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Maret 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

**LAMPIRAN 9****KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sasaran Program : MIN 8 Aceh Tenggara  
 Peneliti : Yuni Anisa  
 NIM : 0306161055  
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Tri Indah Kusumawati,S.S, M,Hum.  
 Jabatan : Dosen

Bidang Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	C	K	T
Materi	1. Soal sesuai indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 10 Maret 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum.

### PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model NHT  
(*Numbered Heads Together*) pada Pelajaran Bahasa Indonesia di  
Kelas IV MIN 8 Aceh Tenggara”

Oleh : Yuni Anisa

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 10 Maret 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S. M, Hum.

## Lampiran 9

### Soal Pra Tindakan

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban tepat!**

1. Di tempatku terdapat banyak bunga dan pohon. Banyak orang datang untuk berekreasi maupun berolahraga. Tempatku sangat sejuk dan indah. Setiap hari aku dikunjungi banyak orang. Aku adalah ....
  - a. Sungai
  - b. Perpustakaan
  - c. Halaman sekolah
  - d. Taman
  
2. Tempat untuk mencari dan membaca banyak buku adalah ....
  - a. Laboratorium
  - b. Koperasi
  - c. Perpustakaan
  - d. Toko buku
  
3. Bagian surat resmi yang paling awal adalah ...
  - a. Salam pembuka
  - b. Kepala surat
  - c. Tempat dan tanggal surat
  - d. Alamat yang dituju
  
4. Yth. Ibu Sinta Rahmasari  
Di Semarang  
  
Bagian surat tersebut adalah ....
  - a. Alamat pengirim
  - b. Alamat kantor
  - c. Alamat yang dituju
  - d. Alamat pembuat surat
  
5. Dodi adalah anak sangat pintar. Dodoi adalah anak yang rendah hati. Gabungan kalimat yang tepat adalah ...
  - a. Dodi adalah anak yang sangat pintar namun ia tetap rendah hati.
  - b. Dodi adalah anak yang rendah hati sehingga ia sangat pintar.
  - c. Dodi adalah anak yang sangat pintar walaupun ia tetap rendah hati.
  - d. Dodi adalah anak yang sangat pintar terkadang ia tetap rendah hati.



6. Rina adalah anak yang rajin. Tutik adalah anak yang malas.  
Kalimat penghubung yang tepat untuk dua kalimat di atas adalah ...
- Meskipun
  - Dan
  - Sedangkan
  - Sehingga

Perhatikan cerita di bawah ini untuk mengisi soal nomor 7-9!

Reza tidak suka bermain dengan Iwan. Iwan selalu nakal kepadanya. Pernah reza didorong ketika naik sepeda sehingga jatuh ke selokan. Lalu Iwan malah menertawakannya karena badannya kotor penuh air keruh. Reza sekarang tidak mau bermain lagi dengan Iwan. Ia tidak ingin didorong keselokan lagi.

7. Sifat yang dimiliki oleh Iwan adalah ...
- Suka mengajak bermain
  - Baik hati
  - Humoris
  - Nakal
8. Mengapa reza tidak suka bermain dengan Iwan?
- Karena Iwan suka mengambil sepeda reza
  - Karena Reza takut ditertawai iwan
  - Karena Reza pernah jatuh kesekolah gara-gara Iwan
  - Karena Iwan pernah menceburkan sepeda Reza ke selokan
9. Pesan yang disampaikan dalam cerita diatas adalah ....
- Saat bermain tidak boleh bersepeda
  - Saat bermain tidak boleh nakal
  - Bermainlah dengan orang dewasa saja
  - Jangan bermain di dekat selokan
10. Arti kata menendang dalam kamus dapat dicari pada entri kata ...
- Nendang
  - Mendang
  - Tendang
  - Rendang
11. Kata cuci jika ditambahi imbuhan me - kan menjadi ...
- Mencuci
  - Menyucikkan
  - Mesucikan
  - Menyucikan

12. Pembubuhan tanda koma (,) pada kalimat langsung yang benar adalah ...
- “selamat pagi, Bu!” kata Ari
  - “selamat, pagi Bu!” kata Ari
  - “selamat pagi Bu!” kata, Ari
  - “selamat, pagi, Bu!” kata, Ari
13. Kemacetan kendaraan di jalan raya dapat menyebabkan polusi.  
Polusi artinya adalah ...
- Ditilang polisi
  - Pencemaran udara
  - Kesibukan di jalan raya
  - Kesehatran udara
14. Tanda pisah (-) yang menyatakan ‘sampai dengan’ terdapat pada kalimat ...
- Perjanan dari semarang-surabaya memakan waktu 8 jam
  - Sinta sedeang jalan-jalan ke rumah nenek
  - Perjuangan anak itu sampai pontan-pantin untuk bisa berhasil
  - Kendaraan itu kejar-krjaran di jalan raya
15. (1) cangkullah tanah hingga cukup dalam  
(2) siapkan cangkul dan bibit buah mangga  
(3) berilah air dan pupuk secukupnya  
(4) masukkan bibit buah mangga ke dalam lubang  
(5) tutuplah lubang dengan rapat  
Urutan cara menanam buah mangga yang benar adalah ...
- 1-2-4-5-3
  - 2-1-4-5-3
  - 2-4-1-5-3
  - 3-4-1-5-2
16. Rika ingin mengirim surat kepada nenek di kampungnya. Rina ingin mengirim surat lewat pos. Maka surat rika harus disertai dengan ...
- Plastik
  - Amplop
  - Perangko
  - Cek
17. Sinta:”.... pertandingan sepakbola itu akan digelar?”  
Roni:”pertandingan itu akan digelar pada hari minggu.”  
Kata tanya yang tepat untuk kalimat tersebut adalah ....

- a. Dimana
  - b. Mengapa
  - c. Kemana
  - d. Kapan
18. (1) kebun binatang cukup ramai di hari libur  
(2) tempatnya sangat bersih dan terawat  
(3) terdapat banyak hewan air dan hewan darat  
(4) perlunya diberi papan petunjuk agar pengunjung lebih mudah menemukan lokasi  
Uraian tersebut merupakan bentuk ....
- a. Laporan pekerjaan rumah
  - b. Laporan kegiatan
  - c. Laporan kunjungan
  - d. Hasil diskusi
19. Perhatikan pantun berikut ini:  
Berakt-rakit ke hulu  
Berenang-renang ketepian  
Bersakit-sakit dahulu  
.....  
Kalimat yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah ...
- a. Bergembira di lain hari
  - b. Agar besok bisa senang
  - c. Bersenang-senang kemudian
  - d. Berenang-renmang ke pinggiran
20. Dua baris terakhir dalam pantun disebut ....
- a. Sampiran
  - b. Isi
  - c. Sajak
  - d. Rima
21. Pantun yang berisikan tentang hal-hal yang lucu dinamakan pantun ....
- a. Pantun nasihat
  - b. Pantun jenaka
  - c. Pantun ketawa
  - d. Pantun senyum
22. Mengubah puisi menjadi bentuk prosa dinamakan ...
- a. Pantun
  - b. Paragraf

- c. Parafrase
  - d. Sinonim
23. Gagasan pokok dalam sebuah karangan dinamakan ....
- a. Judul
  - b. Tema
  - c. Amanat
  - d. Latar
24. Penulisan tempat dan tanggal lahir yang benar adalah ...
- a. Jakarta, 12 maret 2005
  - b. Semarang : 12 mei 2006
  - c. Padang, 16 April 2005
  - d. Gorontalo 16- Agustus-2006
25. Pak rudi adalah sosok yang pintar, berbagai penghargaan telah ia dapatkan. Berbagai karya telah ia buat. Walaupun demikian, ia justru semakin rendah hati dan menghargai orang lain. Peribahasa yang tepat untuk sifat pak rudi adalah ....
- a. Seperti air yang ada di daun talas
  - b. Seperti tong kosong nyaring bunyinya
  - c. Seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk
  - d. Seperti buah jatuh tidak jauh dari pohonnya

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV**

- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu, saya boleh minta waktunya sebentar? Saya ingin bertanya sedikit mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia.”
- Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam, ya boleh saja. Silahkan apa yang mau ditanya.”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Yang saya ingin tanyakan pertama kali yaitu menurut Ibu bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV MIN 8 ACEH TENGGARA Dalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”
- Guru : “Menurut saya nak hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, bisa dikatakan mencapai 75%.”
- Peneliti : “Kendala apa yang sering Ibu temui terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru Kelas : “Terkadang, saya melihat siswa masih banyak yang bermain-main, ngobrol sama temannya ketika belajar, bahkan ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya.”
- Peneliti : “Metode/Strategi yang sering Ibu gunakan dalam Mengajar apa saja buk?”
- Guru Kelas : “Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”
- Peneliti : “Dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran pada saat Ibu

mengajar? Dari permasalahan tersebut, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran yang Ibu sampaikan?”

Guru Kelas : “Sebenarnya siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bukan karena mereka tidak mau belajar, hanya saja mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka menjadi malas, bosan untuk mengikuti pelajaran.”

Peneliti : “Pada saat memasuki sesi tanya jawab antara guru dan siswa, apakah banyak siswa yang mengajukan pertanyaan?”

Guru Kelas : “Hanya sekitar 40% siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab, selebihnya tidak ada yang mau dikarenakan mereka tidak tau atau merasa malu.”

Peneliti : “Apakah siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru Kelas : “Ya kadang mereka semangat, terkadang tidak semangat.

Peneliti : “Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang Ibu berikan?”

Guru Kelas : “Ada yang mampu dan ada yang tidak, tergantung kemampuan siswanya masing-masing.”

Peneliti : “Pernahkah Ibu menggunakan Model Number Heads Together dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia?”

Guru Kelas : “Tidak pernah, makanya setelah saya melihat kamu menggunakan metode pembelajaran itu saya tertarik untuk

menggunakannya pada materi dan pelajaran yang lain ”

Peneliti : “Oh iya Ibu silahkan, saya senang bisa memberikan inspirasi yang membuat semangat siswa dalam belajar semakin meningkat. baiklah Ibu terimakasih banyak Ibu untuk waktunya.”

Guru Kelas : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam.”

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

Siswa yang di wawancarai adalah M. Alif wardiansyah, Dina Nur Arafa, Indah Umaisyah dan Gilang Ramadhan.

Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Indah, Gilang, Alif dan Alif?”

Gilang : “Sehat Buk.”

Indah : “Alhamdulillah, Sehat Bu!”

Alif dan Dina : “Baik Bu.”

Peneliti : “Alhamdulillah dalam keadaan sehat semua. Ibu ingin bertanya, bagaimana menurut kalian pembelajaran kita kemarin?”

Alif : “Menyenangkan Bu.”

Dina : “Menarik dan gampang Bu.”

Indah : “Enak sekali Bu, karena gurunya juga enak.”

Gilang : “Saya suka Bu, pelajarannya menarik dan tidak membosankan.”

Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan di depan kelas, apakah kalian memahaminya?”

Alif : “Saya kurang mengerti Bu.”

Dina : “Saya mengerti Bu.”

Indah : “Saya juga mengerti Bu.”

Gilang : “Awalnya saya tidak mengerti Bu, tapi lama-lama saya mulai mengerti.”

Peneliti : “Mengapa kamu tidak bertanya saat Ibu menjelaskan,



Alif?”

Alif : “Alif malu Bu.”

Peneliti : “Nak gak boleh malu-malu untuk bertanya, kan jadinya Alif gak paham apa yang ibuk jelaskan, lain kali nak kalau ada yang tidak paham tanyakan aja sama ibu jangan malu-malu, harus berani bertanya ya nak supaya kamu paham.”

Alif : “Iya, Bu, nanti Alif tidak akan malu-malu lagi Bu.”

Peneliti : “Bagaimana dengan metode belajar yang ibuk gunakan tadi ?”

Indah : “Pakai metode pembelajaran yang Ibu gunakan enak, karena kami lebih mudah memahami materi yang Ibu ajarkan, apalagi ada media pembelajarannya.”

Alif : “Saya juga Bu.”

Peneliti : “Kalau Gilang dan Dina bagaimana? Mudah juga nak?”

Gilang : “Iya Bu, apalagi Ibu menjelaskannya bagus.”

Dina : “Iya Bu, kalau menggunakan Metode yang Ibu ajarkan, kami tidak mudah bosan karena belajarnya seperti peta konsep, jadi kami lebih mudah mengingatnya.”

Peneliti : “Kalau begitu, rajinlah belajar dirumah, dan jangan sungkan bertanya kepada guru jika belum mengerti pelajaran yang disampaikan ya nak!”

Alif : “Iya Bu.”

Gilang : “Baik Bu.”

Dina : “Baik Ibu, terimakasih atas nasehatnya.”

Indah : “Terimakasih Ibu sudah mengajarkan kami.”

**DOKUMENTASI**